



PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN MENDENGARKAN DI MASA PANDEMI COVID 19

Rosmen¹, Maitri Rahmadhani¹, Yusrah¹

STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

rosmen.al.maksum@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliksik persepsi mahasiswa semester I Prodi PBI STKIP Al Maksum Langkat terhadap pemanfaatan aplikasi WA dalam pembelajaran mendengarkan selama daring di masa pandemi Covid-19. Delapan puluh tiga mahasiswa dilibatkan dalam penelitian ini. Metode kualitatif dasar sebagaimana yang disarankan Ary digunakan dalam penelitian ini. Angket tertutup berskala Likert empat poin dan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Analisis statistik dasar digunakan untuk menganalisis data angket yang disebar lewat *Google Form*. Pengkodean terhadap jawaban wawancara digunakan untuk menganalisis data wawancara yang selanjutnya dirunutkan hingga membentuk pola tertentu lalu diinterpretasikan. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa sebagian kecil dari mahasiswa Prodi PBI beranggapan bahwa pembelajaran mendengarkan yang memanfaatkan aplikasi WA selama daring kurang efektif, karena pembelajaran daring yang memanfaatkan aplikasi WA ini merupakan hal yang baru bagi mereka. Namun secara keseluruhan, secara dominan persepsi mahasiswa positif terhadap pemanfaatan aplikasi WA dalam pembelajaran mendengarkan selama daring.

Kata kunci: pembelajaran mendengarkan, daring, aplikasi Whatsapp

Abstract

This study was conducted to investigate the perception of the first semester students of English Study Program of STKIP Al – Maksum Langkat toward the use of Whatsapp in listening for online leaning in the pandemic Covid-19 period. Eighty three students were involved in this study. Basic qualitative research method, as proposed by Ary was applied. Four-point Likert scale in form of closed-questionnaire and interview were used for the data collection. Basic statistic was applied for analysed the questionnaire which were shared via Google Form. Interview result was coded until the themes developed and then they were interpreted. It was confirmed that just a few of the students assumed that online listening activities via Whatsapp was effectively less, because it was new stuff for them. But conclusively, dominantly students' perception towards the use of Whatsapp in listening activities in the online learning was positive.

Key words: listening activities, online, Whatsapp



I. PENDAHULUAN

Mendengarkan diyakini sebagai salah satu kecakapan berbahasa yang sangat berpengaruh bagi terwujudnya keefektifan berkomunikasi maupun pencapaian prestasi belajar para pembelajar bahasa, khususnya bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing bagi masyarakat Indonesia. Kecakapan mendengarkan atau menyimak merupakan sebuah proses yang dinamis dan paripurna dimana pendengar dituntut mampu mengurai suara, memahami kosakata, memahami struktur gramatikal, menangkap penekanan serta intonasi suara, yang keseluruhannya itu dikaitkan ke dalam konteks yang diharapkan dapat dimengerti dengan baik. Mendengarkan juga dapat berupa kecakapan memahami tulisan yang dibacakan secara lantang atau diceritakan lalu direkam ke dalam bentuk audio yang diperdengarkan (Khodary, 2018).

Dalam pembelajaran bahasa asing, kecakapan mendengarkan merupakan sebuah proses interpretasi dan interaksi yang mana pendengar menghadirkan kembali pengetahuan maupun kemahiran linguistik mereka yang terdahulu untuk selanjutnya dihadirkan kembali untuk menangkap pesan. Proses interpretasi merupakan proses penerjemahan dimana pendengar mencocokkan apa yang didengar dengan pengetahuan yang dimiliki. Sementara proses interaksi menuntut pendengar untuk membangun makna dari suara yang didengar lewat telinga mereka, yang kedua proses itu diterapkan seperlunya. Dalam mendengarkan, proses *Top-Down* dan *Bottom-Up* diproses berangkai oleh pembelajar bahasa lewat satu proses yang bergantung pada pengetahuan kebahasaan sang pembelajar, topik, serta tujuan dari aktivitas mendengarkan itu. Maka dari itu sang pembelajar itu sendiri yang menentukan proses mana yang akan diterapkan (Rokhaniyah & Utama, 2019).

Kesulitan dalam mendengarkan lazim didapati di kalangan pelajar Indonesia yang merupakan pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Hal ini akibat dari kurangnya paparan penggunaan bahasa Inggris di keseharian mereka dan pengalaman belajar bahasa Inggris mereka yang belum runut dan tertata dengan baik, terkhusus kegiatan pembelajaran mendengarkan (Yustara & Putri, 2018). Sementara *receptive skill* ini mempengaruhi antusiasme dan capaian pembelajaran lainnya. Lazimnya, kesulitan mendengarkan sering menghambat tercapainya kecakapan berbahasa lainnya, seperti kecakapan berbicara, membaca dan menulis. Maka dari itu, guna memotivasi mereka, pendidik dirasa perlu menyiapkan kegiatan pembelajaran dan materi belajar yang menarik.

Kegiatan belajar yang dipersiapkan dengan baik dapat meningkatkan pemahaman secara mental maupun emosional dari sebuah aktivitas belajar mendengarkan yang dengan keefektifannya itu dapat memicu pembelajar bahasa menemukan aspek penting dari aktivitas mendengarkan itu. Merancang aktivitas pembelajaran mendengarkan yang efektif menjadi tantangan tersendiri, yang dengannya diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajar bahasa dan membantu mereka memudahkan memahami materi mendengarkan tersebut (Rokhaniyah & Utama, 2019; Hassan, 2021).

Merebaknya pandemi virus Covid-19 di Indonesia di awal tahun 2020 sangat berdampak bagi seluruh aspek kehidupan masyarakat Indonesia, begitu juga dengan



pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Pemerintah memutuskan untuk menghentikan pembelajaran tatap muka di seluruh sekolah di Indonesia guna mengantisipasi penyebaran virus yang mengancam ini. Sebagai upaya untuk mengejar ketertinggalan akibat dari penghentian pembelajaran tatap muka ini, sekolah-sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring agar siswa-siswi tetap dapat mengikuti pelajaran. Pemberlakuan pembelajaran daring tentu menggeser aktivitas belajar yang sebelumnya berupa kegiatan pembelajaran tatap muka yang menggunakan alat tulis buku, pensil, kertas maupun kegiatan interaktif lainnya di kelas menjadi kegiatan virtual.

Kegiatan pembelajaran daring merupakan hal baru bagi pelajar di Indonesia, begitu juga bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Al – Maksum Langkat, khususnya mahasiswa Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa Inggris (PBI). Kegiatan virtual menggunakan sarana aplikasi yang lazim digunakan dalam kegiatan komunikasi keseharian masyarakat Indonesia yang populer saat ini dianggap mampu menjawab tantangan pembelajaran daring ini. Salah satu aplikasi populer itu adalah Whatsapp (WA), yang penggunaannya hampir merata dipakai oleh masyarakat Indonesia. Kemudahan penggunaannya dan kemampuan banyak perangkat ponsel yang dengan mudah memasang/menginstall aplikasi WA ini membuatnya nyaman untuk digunakan. Selain itu, Hanisi, *et. al.* (2018) menyatakan bahwa pengintegrasian WA dalam proses belajar mengajar akan memudahkan, menyenangkan dan bermanfaat. Oleh karena itu, dosen pengampu mata kuliah mendengarkan sering menggunakan WA sebagai sarana belajar daring. Pemilihan penggunaan aplikasi WA ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya pemanfaatan teknologi yang mudah dan dengan baik dimanfaatkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sebagaimana yang dinyatakan Rosmen (2020) bahwa guru/tenaga pengajar diharapkan mampu membangun dan mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang professional.

Mengingat pentingnya pembelajaran mendengarkan ini dan pemanfaatan WA selama daring, penulis merasa perlu mengetahui keefektifan penggunaan WA dalam pembelajaran mendengarkan tersebut. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap penggunaan WA dalam kegiatan pembelajaran mendengarkan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dasar. Menurut Ary *et. al.* (2014) tujuan penelitian kualitatif dasar ini adalah untuk memahami sebuah fenomena, proses, atau sudut pandang tertentu dari perspektif yang mempengaruhinya. Tujuan utamanya adalah untuk memahami dunia atau pengalaman orang. Lebih lanjut Ary *et. al.* menjelaskan bahwa metode penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan dan berusaha untuk menginterpretasikan pengalaman tersebut. Metode penelitian ini dapat menggunakan beragam teknik pengumpulan data dengan memfokuskan analisisnya untuk mengidentifikasi alur atau pola yang berulang dan terbentuk karenanya. Maka dari itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dasar tersebut untuk menjabarkan persepsi



mahasiswa Prodi Bahasa Inggris STKIP AI – Maksum Langkat terhadap pemanfaatan WA dalam pembelajaran mendengarkan selama daring.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester I Prodi PBI STKIP AI – Maksum Langkat Tahun Akademik 2021/2022 yang terdiri dari 83 mahasiswa yakni 61 orang perempuan dan 22 orang laki-laki. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan strategi inkuiri dengan menyebarkan angket tertutup yang pada bagian ini menggunakan skala Likert empat poin (4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk kurang setuju, dan 1 untuk tidak setuju) dan wawancara untuk menelusuri lebih lanjut hasil angket. Seluruh data dianalisis secara kualitatif dengan pengkodean dan menentukan jawaban yang paling signifikan yang membentuk pola lalu diinterpretasikan (Ary *et. al.* 2014).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Angket

Empat pertanyaan disebar lewat angket terbatas berskala Likert berbentuk *Google Form*. Adapun keempat pertanyaan tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Seberapa seringkah kalian menggunakan aplikasi Whatsapp?, 2) Apakah aplikasi Whatsaap bermanfaat?, 3) Apakah aplikasi Whatsapp baik digunakan untuk sarana perkuliahan daring?, dan 4) Apakah perkuliahan Listening efektif dengan sarana aplikasi Whatsapp?.

Tanggapan responden terhadap pertanyaan pertama, Seberapa seringkah kalian menggunakan aplikasi Whatsapp?, sebanyak 41.3% menjawab Sangat Sering, 48% Sering, 6.7% Kurang Sering dan sisanya 4% Tidak Sering menggunakan WA dalam keseharian mereka. Data ini mengkonfirmasi bahwa intensitas mahasiswa berinteraksi dengan ponselnya cukup tinggi dan bahkan tidak dapat dipisahkan sebagaimana yang disimpulkan oleh Hasini, *et. al.* (idem). Hal ini menginformasi bahwa pemanfaatan WA dianggap baik guna memudahkan dan menarik perhatian mahasiswa yang intensitas penggunaan WA mereka sangat tinggi dan lebih dari itu, oleh karena familiarnya mereka terhadap aplikasi WA ini diharapkan dapat lebih memfokuskan mereka terhadap kegiatan pembelajaran daring.

Lebih lanjut pertanyaan kedua, Apakah aplikasi Whatsaap bermanfaat?, dikemukakan guna memperkuat pertanyaan pertama dalam konteks keseharian mereka, apakah WA ini bermanfaat, dan respon mahasiswa menunjukkan bahwa pernyataan penulis sebelumnya didukung oleh hasil dari respon pertanyaan kedua ini, yakni 60% menyatakan Sangat Bermanfaat dan sisanya sebanyak 40% menyatakan Bermanfaat tidak ada yang menjawab Kurang Bermanfaat ataupun Tidak Bermanfaat. Dari kedua pertanyaan ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan WA sebagai media pembelajaran daring selama pembelajaran daring dianggap baik untuk digunakan. Karena kebermanfaatannya yang dirasakan mahasiswa dalam keseharian mereka dapat mempengaruhi kenyamanan mereka terhadap penggunaan WA dalam perkuliahan daring.



Selanjutnya, dalam konteks perkuliahan daring, pertanyaan berikutnya, Apakah aplikasi Whatsapp baik digunakan untuk sarana perkuliahan daring? Pertanyaan ini dilayangkan untuk mengkonfirmasi kepada mahasiswa tentang pandangan mereka terhadap pilihan dosen yang memilih WA sebagai sarana perkuliahan daring. Adapun respon mereka terhadap pertanyaan ini menunjukkan bahwa mereka merasa pemilihan WA sebagai sarana perkuliahan selama daring sudah tepat. Hal ini dapat disimpulkan dari jawaban mereka yakni sebanyak 37.3% menganggap penggunaan WA Sangat Baik sebagai sarana perkuliahan daring, 53.3% dari mereka menjawab Baik dan sisanya, 9.3% menjawab Kurang Baik dan tidak ada yang menjawab Tidak Baik. Data ini menggambarkan bahwa WA dapat mereka manfaatkan sebagai sarana belajar selama daring. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa kelekatan dan familiarnya mereka menggunakan aplikasi ini menjadi alasan mendasar bagi mereka menganggap baik penggunaan aplikasi ini dalam proses pembelajaran daring.

Terkait dengan pembelajaran mendengarkan, pertanyaan berikutnya, Apakah perkuliahan Listening efektif dengan sarana aplikasi Whatsapp? 18.7% dari mereka menjawab Sangat Efektif, 64% menjawab Efektif, 14.6% kurang efektif dan 2.7% menjawab tidak efektif. Jawaban ini semakin menguatkan pertanyaan sebelumnya yang menanyakan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring secara umum, dan tanggapan mereka terhadap penggunaan WA dalam pembelajaran mendengarkan ini dapat dijadikan acuan bahwa mayoritas mahasiswa menganggap pemilihan WA sebagai sarana pembelajaran mendengarkan baik untuk dimanfaatkan selama pembelajaran daring.

| No. | Pertanyaan | Tanggapan | | | |
|-----|--|-----------|-------|-------|------|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Seberapa seringkah kalian menggunakan aplikasi Whatsapp? | 41.3% | 48% | 6.7% | 4% |
| 2. | Apakah aplikasi Whatsaap bermanfaat? | 60% | 40% | 0 | 0 |
| 3. | Apakah aplikasi Whatsapp baik digunakan untuk sarana perkuliahan daring? | 37.3% | 53.3% | 9.3% | 0 |
| 4. | Apakah perkuliahan <i>Listening</i> efektif dengan sarana aplikasi Whatsapp? | 18.7% | 64% | 14.6% | 2.7% |

Tabel 1
Hasil pertanyaan angket

Secara keseluruhan data diatas dianggap mengkonfirmasi bahwa pemilihan pemanfaatan aplikasi WA selama pembelajaran daring dianggap baik oleh mahasiswa. Hal ini tampak dari respon responden yang tidak ada yang merespon kurang baik maupun tidak baik. Begitu juga selama pembelajaran mendengarkan selama daring yang memanfaatkan aplikasi WA, lebih dari 80% responden



menganggap pemilihan pemanfaatan aplikasi WA dalam pembelajaran mendengarkan selama daring dianggap efektif, bahkan hampir 20% diantara para responden tersebut merespon sangat positif, yakni menganggap pemilihan pemanfaatan aplikasi WA dalam pembelajaran mendengarkan selama daring sangat efektif. Meski 2.7% responden lainnya menganggap pemanfaatan aplikasi WA tidak efektif, namun berdasarkan dari hasil keseluruhan data angket ini dapat disimpulkan bahwa umumnya mahasiswa semester I Prodi PBI menganggap pemanfaatan aplikasi WA baik digunakan dalam pembelajaran mendengarkan selama daring.

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi data angket yang menunjukkan bahwa terdapat segelintir dari responden yang beranggapan bahwa perkuliahan mendengarkan yang memanfaatkan sarana aplikasi WA selama daring itu tidak atau kurang efektif menurut mereka. Setelah menelusuri angket yang menunjukkan bahwa 17.3%; 14 responden merasa kurang atau bahkan tidak efektif pemanfaatan aplikasi WA dalam perkuliahan mendengarkan selama daring, penulis mewawancarai beberapa dari mereka untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut.

*“Karena kurang atau bahkan tidak adanya conversation di antara mahasiswa, karena hal itu juga dapat melatih kecakapan listening”
(responden 12)*

Sebagaimana yang telah dipaparkan penulis sebelumnya yang penulis kutip dari pendapat Yustara & Putri (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya interaksi dan paparan bahasa Inggris terhadap pembelajar bahasa Inggris di Indonesia dalam keseharian mereka menjadi salah satu hambatan bagi mereka untuk meningkatkan kecakapan berbahasa Inggris baik itu kecakapan mendengarkan, berbicara, membaca maupun menulis. Pembelajaran daring yang memanfaatkan WA ini memang kurang interaktif. Sangat bertolak belakang sekali dengan pembelajaran tatap muka yang diketahui bahwa dalam pembelajaran tatap muka interaksi maupun aktivitas mendengarkan dapat memantik kecakapan berbahasa lainnya, seperti kecakapan berbicara yang dalam hal ini seperti pendapat yang diutarakan responden 12 diatas, sehingga paparan bahasa Inggris dalam interaksi tersebut dapat memperkaya kosakata yang tentunya juga diharapkan mampu meningkatkan kecakapan mendengarkan. Oleh karena itulah, responden 12 beranggapan bahwa pembelajaran mendengarkan yang memanfaatkan aplikasi WA selama daring dianggap kurang efektif.

Terkait tatap muka, sebagian besar responden yang menjawab angket yang menanyakan pendapat mereka akan keefektifan pemanfaatan aplikasi WA dalam pembelajaran mendengarkan selama daring beranggapan bahwa kurang atau tidak efektifnya pembelajaran mendengarkan dengan memanfaatkan aplikasi WA itu dikarenakan tidak tatap muka, seperti jawaban responden 5 berikut ini:

“Kurang efektif, Karena perkuliahan listening melalui WhatsApp hanya bisa absen, dan mendengarkan saja kalau langsung tatap muka



bisa dijelaskan lebih rinci bagaimana apa gimana yang mau dikerjakan” (responden 5)

Ini menunjukkan bahwa keterbatasan fitur aplikasi WA yang dalam pembelajaran mendengarkan selama daring tidak mampu mengakomodir atau menjembatani pembelajaran tatap muka yang selama ini mereka jalani. Hal ini merupakan sebuah kewajaran, sebagaimana yang telah disampaikan penulis sebelumnya bahwa pembelajaran daring yang dijalani mahasiswa Prodi PBI khususnya dan mahasiswa STKIP Al – Maksum umumnya merupakan hal baru bagi mereka, sehingga pembiasaan dan keberanian mahasiswa untuk memaksimalkan fitur yang ada di aplikasi WA tersebut semestinya dapat dimaksimalkan untuk mengakomodir apa yang mereka anggap dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan mereka meski pembelajaran yang mereka jalani daring memanfaatkan aplikasi WA, tidak tatap muka.

Data wawancara ini menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa yang merasa kurang atau tidak efektif menggunakan aplikasi WA dalam pembelajaran mendengarkan selama daring. Namun mereka yang merasakan hal yang demikian itu hanya 17.3% dari total keseluruhan responden. Dengan kata lain dapat diasumsikan bahwa secara keseluruhan sangat dominan mahasiswa Prodi PBI yang dalam hal ini menjadi subjek penelitian ini beranggapan bahwa pemanfaatan aplikasi WA dalam pembelajaran mendengarkan efektif digunakan.

IV. SIMPULAN

Secara keseluruhan, berdasarkan data yang telah terkumpul dan dianalisis dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi PBI STKIP Al – Maksum Langkat sangat familiar dengan penggunaan aplikasi WA di keseharian mereka. Hal ini berdampak bagi pembelajaran daring yang memanfaatkan aplikasi WA ini, karena kemampuan sebagian besar perangkat ponsel mahasiswa yang dapat dengan baik memasang aplikasi WA tidak memberatkan mereka untuk menggunakannya, serta pahamiannya mereka akan fitur yang tersedia di aplikasi WA ini memudahkan mereka ketika aplikasi WA ini dimanfaatkan untuk aktivitas belajar. Selain itu, kelelahan dan intensitas yang cukup tinggi akan penggunaan aplikasi WA di keseharian mereka juga menjadi salah satu faktor yang cukup berpengaruh.

Dikarenakan aktivitas pembelajaran daring yang merupakan hal baru bagi mahasiswa Prodi PBI STKIP Al – Maksum Langkat menjadikan pemanfaatan aplikasi WA dalam pembelajaran mendengarkan selama daring dirasa kurang atau bahkan tidak efektif bagi sebagian kecil dari mereka. Namun sebagian besar dari mereka menganggap bahwa pemanfaatan aplikasi WA dalam pembelajaran mendengarkan selama daring efektif untuk dipakai. Dengan kata lain, persepsi mahasiswa Prodi PBI STKIP Al – Maksum Langkat positif terhadap pemanfaatan aplikasi WA dalam pembelajaran mendengarkan selama daring.



DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C. K., & Walker, D. A., (2014). *Introduction to Research in Education* (9th ed.). USA: Wadsworth Cengage Learning
- Bogdan, R. C., Biklen, S. K., (2007). *Qualitative research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (5th ed.). USA: Pearson
- Hassan, M. (2021). The Application of Google Classroom as Media for Teaching and Learning. *The Seall Journal*, 2(1), 24 – 31
- Hanisi, L. A., Risdiyany, R., Utami, D. Y., & Sulisworo, D. (2018). The use of WhatsApp in collaborative learning to improve English teaching and learning process. *International Journal of Research Studies in Educational Technology*, 7(1), 29 – 35
- Khodary, M. M. (2018). Using Audiobooks for Developing Listening Comprehension among Saudi EFL Preparatory Year Students. *Journal of Language Teaching and Research*, 9(1), 64 – 73
- Rokhaniyah, H., & Utama, S. N., (2019). Developing IELTS Material through Schoology to EFL Learners' Listening Comprehension. *Langkawi Journal of the Association for Arabic and English*, 5(2), 102 – 114
- Rosmen (2020). The Speaking Assessment of SMPS Melati Binjai. *The Seall Journal*, 1(1), 1 – 5
- Sari, N. & Fithriyana, R. (2019). Exploring EFL Students' Problems in Listening Comprehension. *Journal of English Educators Society*, 4(1), 47 – 52
- Yoestara, M. & Putri Z. (2018). PODCAST: An alternative way to improve EFL students' listening and speaking performance. *Englisia*, 6(1), 15 – 26
- Zulyadaini. (2017). A Development of Students' Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning. *IOSR Journal of Mathematics*, 13(1), 30 – 38